

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Puguh Suharso dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, tujuan penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologi yang digunakan yakni mulai dari pengumpulan data sampai menganalisis data. Sedangkan menurut Deni Darmawan mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan variabel yang ingin diteliti. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi atau hubungan, penelitian kuasi-eksperimental, maupun penelitian eksperimental.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah efektif terapi shalawat untuk mengurangi tingkat agresivitas remaja di dusun Krajan Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pengertian eksperimen adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan terhadap tingkah laku seseorang, atau menguji sebuah hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut apabila dibandingkan dengan tindakan yang lainnya. Dengan demikian penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu tindakan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.¹

Dalam penelitian eksperimen yang dimaksud adalah penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan berupa terapi shalawat kepada remaja yang memiliki tingkat agresivitas tinggi. Dengan harapan perlakuan yang diberikan oleh peneliti dapat mengurangi agresivitas remaja yang berada di dusun Krajan desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Desain tersebut diencanakan sebelum kita melakukan suatu eksperimen, agar hasilnya

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hal 226

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.² Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu design penelitian yang memiliki dua kelompok yang sudah dipilih secara acak, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³

Adapun tabel *Pretest-Posttest Control Group Design* yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok		<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	R	O1	X	O2
Pembanding	R	O3	-	O4

Keterangan:

R : Random

O : Observasi

X : Perlakuan

Dalam desain penelitian tersebut responden penelitian dipilih secara random (Acak) kemudian dibagi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahapan ini akan diberikan suatu

² Liche Seniati, Aries Yulianto, Bernadette N. Setiadi, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006), Hal. 103

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Hal. 67

pre-test untuk mengetahui tingkat agresivitas responden yang paling tinggi. Kemudian pada kelompok eksperimen diberikan suatu perlakuan berupa terapi shalawat, sementara itu pada kelompok kontrol tidak diberikan suatu perlakuan.

Adapun tahapan dari *Pretest-Posttest Control Group Design*, yakni sebagai berikut:

- a. Tahapan Kelompok Eksperimen
 1. Menentukan anggota kelompok
 2. Menentukan jenis lingkungan (Alami atau Buatan)
 3. Melakukan pengukuran variabel dependen (*Pretest*)
 4. Memberikan perlakuan yang sesuai dengan penelitian ini yakni Terapi Shalawat
 5. Melakukan pengukuran ulang variabel dependen (*Posttest*)
- b. Tahapan Kelompok Pembanding (Kontrol)
 1. Menentukan anggota kelompok
 2. Menentukan jenis lingkungan (Alami atau Buatan)
 3. Melakukan pengukuran variabel dependen (*Pretest*)
 4. Melakukan pengukuran ulang variabel dependen (*Posttest*)

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal tersebut, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau

suatu obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang lain maupun suatu obyek dengan obyek lain.⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah terapi shalawat.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Independen).⁶ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah agresivitas.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian Anggun Lusiana, Sugiyono mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Selain itu populasi bukan hanya orang, melainkan juga suatu obyek dan benda-benda alam lain.⁷ Kemudian Deni Darmawan

⁴ *Ibid*, Hal. 31

⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hal. 109

⁶ *Ibid*, Hal. 109

⁷ Anggun Yuniasih, *Skrripsi Pengaruh Husnuzzan terhadap Psychological Well-being pada Remaja di Panti Asuhan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017) Hal. 60

menambahkan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁸

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh remaja laki-laki yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun yang berada di dusun Krajan Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 23 remaja laki-laki.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel.⁹ Sampling merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi obyek atau subyek dalam penelitian. Sampel yang baik harus bersifat representative yakni mewakili populasi baik dari karakteristik maupun jumlahnya. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik sampling berupa *Nonprobability* sampling dengan menggunakan *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹⁰ Karena tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh terapi shalawat untuk mengurangi tingkat agresivitas remaja di Dusun Krajan Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Adapun teknik tersebut memiliki beberapa syarat, antara lain sebagai berikut:

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hal 137

⁹ Ibid, Hal. 81

¹⁰ Anggun Yuniasih, Hal. 63

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, karakteristik pokok dari populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang memiliki karakteristik dari suatu populasi.

Adapun pertimbangan dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok eksperimen, antara lain dengan syarat sebagai berikut:

1. Remaja laki-laki yang berusia antara 13 tahun – 18 tahun.
2. Berada di Dusun Krajan desa Rejosari kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
3. Mengalami tingkat agresivitas yang tinggi.
4. Bersedia menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa responden bersedia mengikuti terapi dan bersedia mematuhi beberapa ketentuan yang berlaku dalam proses sesi terapi.

Sedangkan sampel yang termasuk dalam kelompok kontrol harus memenuhi beberapa syarat, antara lain sebagai berikut:

1. Remaja laki-laki yang berusia antara 13 tahun – 18 tahun.
2. Berada di Dusun Krajan desa Rejosari kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
3. Mengalami tingkat agresivitas yang rendah.

3. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari sebuah populasi yang telah diteliti.¹¹ Sugiyono mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada suatu populasi. Apabila populasi yang digunakan oleh peneliti jumlahnya banyak, maka tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana maupun tenaga. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kemudian apa yang kita temukan dari sampel tersebut, juga akan berlaku pada sebuah populasi. Untuk itu sampel yang digunakan dari populasi harus benar-benar representative.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto, rumus yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

Dari rumus tersebut dapat dihitung besar sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times 23 \\ &= 5.75 \end{aligned}$$

¹¹ Eni Setyowati, *Diktat Statistika I*, (STAIN Tulungagung, 2008), Hal. 5

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 81

Dari hasil perhitungan jumlah sampel tersebut diperoleh suatu angka 5.75. berangkat dari hal tersebut peneliti memutuskan untuk membulatkan menjadi 6 subyek yang akan diberikan suatu penanganan atau intervensi.

E. Desain Eksperimen

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan dengan berbagai pendekatan teori, maka peneliti membuat desain eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Eksperimen

Sesi	Kegiatan	Deskripsi	Tujuan	Metode	Waktu
1.	Membangun Raport	Terapis mengenalkan diri kepada subjek dan dijelaskan tujuan diadakannya pertemuan tersebut. Menjelaskan secara detail pada setiap sesi beserta hal-hal yang ingin dicapai.	Subjek memahami rangkaian terapi dan menyepakati hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap sesi terapi.	Perkenalan	5 menit
	Pemahaman tentang agresivitas	Dalam pemahaman tentang agresivitas, terapis akan mengajak subjek membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan agresivitas dan pengalaman subjek. Kemudian belajar tentang bagaimana menyadari pemicu munculnya tindakan agresif dan reaksi spontan yang dilakukan oleh responden.	Subjek mengetahui pemicu munculnya tindakan agresif, serta dapat menyadari tindakan agresif tersebut.	Diskusi	15 menit
	Visualisasi agresivitas	Dalam visualisasi agresivitas terapis meminta subjek untuk jujur mengenai perilaku-perilaku agresif apa yang sudah pernah dilakukan oleh subjek. Kemudian akan mencari solusi bersama mengenai apa yang seharusnya dilakukan.	Subyek terbuka dengan perilaku agresif yang telah dilakukan dan menyadari bahwa hal tersebut kurang baik, dan mendapatkan solusi dari pemikiran bersama.	Diskusi	15 menit

2.	Tentang Shalawat	Terapis menerangkan mengenai pengertian shalawat, tujuan bershalawat, adab-adab bershalawat dan manfaat dari bershalawat.	Subjek mengetahui penjelasan tentang shalawat.	Presentasi	10 menit
	Visualisasi shalawat	Terapis menerangkan tentang visualisasi shalawat yang akan ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.	Subjek mengetahui shalawat ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW	Presentasi	20 menit
3.	Role play	Terapis akan meminta para subyek untuk role play (Bermain Peran) dengan memerankan perilaku agresif yang sehari-hari dilakukan. Kemudian terapis akan memberi contoh bagaimana cara menangani perilaku agresif, sehingga para subyek dapat memerankan hal tersebut.	Subyek menyadari akan perilaku agresifnya, dan mengetahui bagaimana cara menangani perilaku agresif yang akan muncul.	Role play	30 menit
	Evaluasi				5 menit
4.	Konsep pembersihan pikiran negative dengan konsep tasawuf Al-Ghazali	Terapis membimbing subyek untuk memasuki terapi dengan cara membuka dengan introspeksi diri dengan segala kesalahan yang telah dilakukan, menghiasi diri dengan kebaikan dengan cara menceritakan kisah Nabi dengan segala perilaku baiknya serta penghayatan pada terapi shalawat.	Subyek mulai memasuki tahapan demi tahapan dalam terapi, kemudian subyek akan memiliki pemahaman dengan perilaku-perilaku baik yang sudah digambarkan oleh terapis	Terapi	20 menit
	Terapi shalawat	Terapis akan menjelaskan bahwa shalawat tersebut bisa digunakan untuk terapi. Terapis kemudian memberikan intruksi kepada subjek untuk mengikuti apa yang	Subyek mengetahui dan mengerti sistematika dari terapi shalawat yang dibimbing oleh Terapis.	Terapi	30 menit

		dikatakan terapis. Terapis akan membimbing subjek untuk memulai bermeditasi dengan shalawat.			
	Konseling	Konseling dilakukan setelah terapi selesai dilaksanakan. Terapis akan bertanya kepada subyek apa yang dirasakan sebelum terapi, saat terapi dan setelah terapi. Kemudian setelah itu subyek dapat bercerita maupun bertanya kepada terapis tentang apa yang dirasakan.	Subyek mengetahui perbedaan sebelum terapi, saat terapi dan sesudah terapi.	Konseling	20 menit

F. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan suatu hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data tersebut akan diambil, metode yang digunakan, dan instrument yang disusun.¹³

Instrument tersebut digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas remaja di Dusun Krajan Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, sehingga kisi-kisi instrumen dirancang agar dapat mengukur tingkat agresivitas. Dalam pengukuran agresivitas subyek, peneliti menggunakan eksperimen sebelum pengisian kuesioner agresivitas. eksperimen tersebut dilakukan dengan cara memanipulasi perilaku agresitas dengan suatu hal yang dibenci atau sesuatu yang dapat meningkatkan perilaku agresifif subyek. Manipulasi agresivitas tersebut bertujuan agar subyek pada kondisi agresif agar dapat memunculkan perilaku agresifnya, sehingga pada saat pengisian kuesioner agresivitas dapat memperoleh hasil yang sesuai.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun oleh Buss dan Perry, dengan empat faktor agresivitas yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan, dengan jumlah 29

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal. 205

aitem.¹⁴ Kemudian diadopsi oleh Tika Dwi Andani dengan judul skripsi “Hubungan intensitas menonton tayangan kekerasan pada televisi dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Mardi Rahayu Ungaran”, adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Butir-butir Item	Jumlah
Agresivitas	Agresi Fisik	1, 5, 9, 24, 19, 13, 21, 17, 26, dan 28	10
	Agresi Verbal	2, 18, 6, 10, dan 14	5
	Kemarahan	3, 15, 16, 11, 22, 7, dan 29	7
	Permusuhan	4, 8, 12, 20, 23, 27, dan 25	7
Total			29

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu fenomena baik berupa fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati.¹⁶ Adapun instrument penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan atau daftar isian yang harus diisi oleh subyek penelitian, dan berdasarkan jawaban dari

¹⁴ Arnold H Buss dan Mark Perry, The Aggression Questionnaire, (University of Texas at Austin, *Journal of Personality and Social Psychology*. 1992•. Vol. 63. No.3. 452-459 Copyright 1992 by the American Psychological Association. Inc. 0022-3514/92/\$3.00, Hal. 452

¹⁵ Tika Dwi Andani, *Hubungan intensitas menonton tayangan kekerasan pada televisi dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Mardi Rahayu Ungaran*, (Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga, 2012), Hal. 54-57

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Hal. 102

subyek tersebut peneliti dapat memperoleh dan mengambil kesimpulan mengenai suatu hal yang sedang diteliti.¹⁷

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner jenis ini tidak memberikan kesempatan pada responden untuk mengeluarkan suatu pendapat.¹⁸

Kuesioner yang digunakan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah skala pengukuran. Tujuan dari skala pengukuran adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut.¹⁹

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat agresivitas, dengan menggunakan pengukuran skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari suatu dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari suatu indikator dijabarkan lagi menjadi subindikator yang dapat diukur. Dengan demikian, subindikator tersebut

¹⁷ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2014), Hal. 16

¹⁸ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Hal. 44

¹⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hal. 43

dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat suatu pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.²⁰

Dalam skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk dari pernyataan negative diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban dari skala likert meliputi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.²¹

Pada indikator dari variabel agresivitas dibagi menjadi dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Pernyataan favorable merupakan suatu pernyataan yang menyatakan adanya dukungan terhadap obyek. Sedangkan pernyataan unfavorable adalah suatu pernyataan yang menyatakan tidak adanya dukungan terhadap obyek. Dari kedua pernyataan ini dilakukan penyebaran secara acak, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat besar tingkat konsisten responden dalam menjawab setiap pernyataan tersebut.

Berikut merupakan sebaran pernyataan favorable dan unfavorable antara lain:

²⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hal. 43

²¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif,..*, Hal. 50

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik	a. Memukul b. Melakukan perkelahian c. Melakukan kekerasan d. Mengancam e. Merusak barang	1, 5, 9, 19, 13, 21, 17, 26, 28	24	10
Agresi Verbal	a. Membantah b. Bertengkar mulut c. Berterus terang apabila jengkel d. Pendapat harus diterima	2, 18, 16, 10, 14	-	5
Kemarahan	a. Marah b. Menunjukkan perasaan terpukul c. Tidak mudah marah	3, 15, 16, 11, 22, 7	29	7
Permusuhan	a. Merasa iri b. Merasa hidup tidak adil c. Teman tidak mau bermain bersama d. Merasa dibicarakan kejelekkannya e. Merasa curiga f. Merasa ditertawakan	4, 8, 12, 20, 23, 27, 25	-	7
Total				29

Dalam skala likert, kemungkinan jawaban tidak sekedar “setuju” dan “tidak setuju”, melainkan dibuat lebih banyak kemungkinan jawabannya, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu-ragu”, “setuju”, dan “sangat setuju”.²² Namun dalam penelitian kali ini, jawaban tengah yaitu “ragu-ragu” dihilangkan dengan alasan khawatir jika responden cenderung memilih jawaban tersebut, sehingga untuk jawaban responden menjadi

²²Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm 44

tidak informatif. Oleh karena itu, jawaban yang disediakan adalah jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Adapun penilaian dari kategori jawaban tersebut adalah:²³

Tabel 3.5

Penilaian dari Kategori Pilihan

No.	Kategori Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor tertinggi dari skala agresivitas adalah 112, sedangkan skor terendah adalah 28. Masing-masing pernyataan diberikan skor nilai antara 1 sampai 4, sehingga akan memperoleh nilai tertinggi berjumlah 112 dan nilai terendah 28. Dari skor tersebut peneliti membuat panjang kelas dengan kelas interval yaitu 28. Berikut adalah tabel klasifikasi tingkat agresivitas:

²³ Intan Nurmalasari Ratna Ningtyas, *Terapi Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pondok Pesantren Al-qur'an Al-Mustofa Ngantru Tulungagung.*, Hal. 96

Tabel 3.6

Klasifikasi Tingkat Agresivitas

No.	Interval	Klasifikasi
1.	28 – 56	Rendah
2.	56 – 84	Sedang
3.	84 – 112	Tinggi

H. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu adalah suatu pengolahan, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang menunjukkan suatu kebenaran.²⁴

Secara keseluruhan data yang terdapat pada sebuah penelitian dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.²⁵

Data primer dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang langsung diisi oleh subyek penelitian atau disebut responden.

Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disusun oleh Buss dan Perry dan kemudian dilakukan validitas kembali oleh peneliti di Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban. Angket tersebut

²⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 37

²⁵ Ibid, Hal 37

merupakan angket tentang perilaku agresif yang berisikan 29 item yang masing-masing pernyataan tersebut terdapat empat pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, yakni tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.²⁶ Data sekunder pada penelitian ini adalah segala bentuk arsip-arsip yang dibutuhkan dan mendukung dalam proses penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting, dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Selain itu, pengumpulan data juga merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data yang diperlukan.²⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, sebagai berikut:

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 91

²⁷ *Ibid.* Hal. 39

1. Langkah-langkah penelitian dan teknik pengumpulan data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yakni kegiatan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan saling bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan suatu alat yang disebut panduan wawancara.²⁸ Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pengurus Majelis shalawa Jabbal Syafaat di Dusun Krajan Desa Rejosari, mengenai karakteristik remaja dan keseharian remaja sebelum melakukan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga akan memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kondisi penelitian tersebut.²⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku dalam pemberian Terapi Shalawat baik sebelum terapi, pada prosterapi maupun sesudah terapi.

²⁸ Ibid, Hal. 40

²⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Hal. 42

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁰

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket agresivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas pada populasi dan sampel saat sebelum dan sesudah mendapatkan suatu perlakuan atau terapi. Dalam penelitian ini kuesioner atau angket digunakan sebagai sumber data primer dalam suatu penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, tulisan, laporan, notulen, majalah, dan surat kabar yang dapat mendukung suatu penelitian. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memenuhi informasi atau data yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian.³¹ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder. Selain itu dokumentasi dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian.

2. Jadwal dan Waktu Pengumpulan Data

Adapun jadwal dan waktu pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, HaL 135

³¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, Hal. 104

Tabel 3.7
Jadwal dan Waktu Pengumpulan Data

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	25 februari 2018	Wawancara dengan salah satu pemuda warga Dusun Krajan Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung	60 menit
2.		Observasi ke tempat	120 menit
3.	12 mei 2018	Perijinan surat izin penelitian dari Fakultas	15 menit
4.	25 mei 2018	Pengisian kuesioner populasi penelitian dan - <i>pre-test</i> untuk sampel penelitian.	60 menit
5.	29 mei 2018	Pembagian kelompok, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	15 menit
6.	5 juni 2018	Pelaksanaan terapi sesi 1 dengan agenda sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan 2. Memberikan pemahaman tentang perilaku agresif 3. Membicarakan berbagai masalah dan pengalaman agresivitas 4. Belajar menyadari pemicu tindakan agresif dan reaksi spontan yang akan dilakukan 5. Visualisasi agresivitas dengan cara menyadari bentuk-bentuk agresivitas yang pernah dialami 6. Evaluasi 	30 menit
7.	6 juni 2018	Pelaksanaan terapi sesi 2 dengan agenda antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi pada sesi 1 2. Penjelasan tentang shalawat 3. Visualisasi shalawat 4. Penjelasan tentang terapi shalawat beserta teknik terapi shalawat 5. Evaluasi 	40 menit
8.	7 juni 2018	Pelaksanaan terapi sesi 3 dengan agenda antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi pada sesi 2 2. Role play 3. Evaluasi 	45 menit
9.	8 juni 2018	Pelaksanaan terapi sesi 4 dengan agenda antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi pada sesi 3 	40 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan terapi shalawat 3. Konseling 4. Evaluasi 	
10.	9 juni 2018	Pelaksanaan terapi sesi 5 dengan agenda antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi pada sesi 4 2. Terapi shalawat 3. Konseling 4. Evaluasi 	40 menit
11.	10 juni 2018	Pelaksanaan terapi sesi 6 dengan agenda antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Review hasil terapi pada sesi 5 2. Terapi shalawat 3. Konseling 4. Evaluasi 5. <i>Post-test</i> untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 	40 menit

J. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data antara lain adalah melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³²

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisan dari peneliti.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik. Kemudian hasil dari

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Hal. 142

³³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 198

analisis tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.³⁴ Biasanya dalam teknik ini dinamakan analisis data statistik.

Adapun beberapa teknik analisis data statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, perlu adanya pengajuan instrumen (alat ukur) berupa uji validitas dan realibilitas guna untuk mengetahui kelayakan alat ukur sebelum dilakukan penelitian. Adapun pengujian validitas dan reabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah kebenaran bagi positivisme diukur berdasarkan besarnya frekuensi kejadian atau berdasarkan signifikansi variansi objeknya.³⁵

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan SPSS versi 20. Adapun kriteria pengujian skala sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (Uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (Dinyatakan valid)

³⁴ Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke – 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 33

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 81

2) Jika r hitung $<$ r tabel (Uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (Dinyatakan tidak valid)

Sebelum instrumen digunakan dalam sebuah penelitian, instrumen harus diuji coba terlebih dahulu kepada responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Ketika suatu instrumen penelitian sudah valid maka data tersebut sudah dapat digunakan untuk pengukuran dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang disusun oleh Buss dan Perry yang kemudian dilakukan validitas kembali oleh peneliti di Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, dengan kriteria subyek yang sama. Instrumen penelitian telah diuji kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan keseluruhan sebanyak 29 item. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasil hitungan dan uji validitas kuesioner agresivitas, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Hitung Uji Validitas Kuesioner dengan Menggunakan *Product Moment*

No. Item	<i>Correlation Person</i>	r_{tabel} (sig 0.05)	Keterangan
1.	0.576	0.311	Valid
2.	0.333	0.311	Valid
3.	0.440	0.311	Valid
4.	0.434	0.311	Valid
5.	0.666	0.311	Valid

6.	0.524	0.311	Valid
7.	0.324	0.311	Valid
8.	0.189	0.311	Tidak valid
9.	0.398	0.311	Valid
10.	0.373	0.311	Valid
11.	0.408	0.311	Valid
12.	0.385	0.311	Valid
13.	0.522	0.311	Valid
14.	0.492	0.311	Valid
15.	0.688	0.311	Valid
16.	0.678	0.311	Valid
17.	0.565	0.311	Valid
18.	0.676	0.311	Valid
19.	0.649	0.311	Valid
20.	0.645	0.311	Valid
21.	0.602	0.311	Valid
22.	0.750	0.311	Valid
23.	0.694	0.311	Valid
24.	0.463	0.311	Valid
25.	0.375	0.311	Valid
26.	0.365	0.311	Valid
27.	0.478	0.311	Valid
28.	0.606	0.311	Valid
29.	0.549	0.311	Valid
Jumlah item valid			28
Jumlah item tidak valid			1

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, sebuah item dinyatakan valid apabila hasil hitung *correlation person* > r tabel (Sig 0.05). Untuk menentukan nilai dari r tabel (sig 0.05) dapat dilihat pada bagian *r product moment* dengan jumlah data (n) = 30 pada bagian lampiran. Pada *r product moment* dengan jumlah responden data sebanyak (n)= 30 maka sebesar 0.311 sehingga item dari skala pernyataan agresivitas yang berjumlah 29, terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid dan 28 item yang dinyatakan valid.

Adapun untuk hasil uji validitas kuesioner agresivitas, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil uji validitas kuesioner Agresivitas

No.	Aspek	Butir-butir Item	Valid	Tidak valid	Jumlah Item
1.	Agresi Fisik	1, 5, 9, 24, 19, 13, 21, 17, 26, dan 28	1, 5, 9, 24, 19, 13, 21, 17, 26, 28	-	10
2.	Agresi Verbal	2, 18, 6, 10, dan 14	2, 18, 6, 10, 14	-	5
3.	Kemarahan	3, 15, 16, 11, 22, 7, dan 29	3, 15, 16, 11, 22, 7, 29	-	7
4.	Permusuhan	4, 8, 12, 20, 23, 27, dan 25	4, 12, 20, 23, 27, 25	8	7
Total		29	28	1	29

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.³⁶ Uji reliabilitas alat ukur

³⁶ Ibid, Hal. 83

dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.³⁷ Dalam penghitungan reliabelitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan kriteria hasil pengujian *alpha cromback* sebagai berikut:

- 1) Instrumen dapat dikatakan reliable apabila nilai $\alpha > r$ kritis *product moment* (dengan tingkat kepercayaan 99%)
- 2) Instrumen dapat dikatakan tidak reliable apabila nilai $\alpha < r$ kritis *product moment* (dengan tingkat kepercayaan 99%)

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, akan diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabelitas pada instrumen ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil uji reliabelitas kuesioner penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabelitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	29

Dari tabel output diatas, dikerahui bahwa hasil nilai *alpha* adalah 0.900 setelah dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha*. Seta basri menyebutkan bahwa apabila nilai *alpha* $> 0,7$, maka reliabelitas mencukupi (*Sufficient Reliability*), sementara apabila niali *alpha* $> 0,80$, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten, karena memiliki reliabelitas yang kuat. Adapula yang memaknai seperti hal berikut ini:

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif,..*, Hal. 87

Tabel 3.11
Indeks Reliabelitas dan Interpretasinya

Koefisien <i>alpha</i> (<i>a</i>)	Interpretasinya
0.800 – 1.000	Sangat Raliabel
0.600 – 0.799	Reliabel
0.400 – 0.599	Cukup Reliabel
0.200 – 0.399	Tidak Reliabel
<0.200	Sangat Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil hitungan uji reliabelitas *alpha crombach* dan pembacaan tabel di atas, maka hasil hitungan dari 28 item memiliki nilai $\alpha = 0.900$, sehingga dapat dikatakan bahwa item-item skala agresivitas ini sangat reliabel atau memiliki tingkat reliabelitas yang tinggi.